

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MUTIARA INSANI
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Misnawati

Dra. Yuliatun, M. Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern dan ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun pelajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 51 siswa dan diambil sebagai objek penelitian. Variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran matematika. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen menggunakan rumus product moment. Berdasarkan uji validitas angket dari 45 butir angket faktor kesulitan belajar dinyatakan gugur 7 butir soal. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha dan diperoleh (r_{11}) = 0,745. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan Persentase. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) faktor intern yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut: indikator fisiologis sebesar 37,5% dengan kategori **sangat rendah**, indikator intelektual sebesar 50% dengan kategori **sedang**, indikator cara belajar sebesar 58,25% dengan kategori **tinggi**, indikator minat dan motivasi sebesar 52,5% dengan kategori **sedang**. (2) faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut: indikator sekolah sebesar 50% dengan kategori **sedang** dan indikator keluarga sebesar 58,25% dengan kategori **tinggi**.*

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses belajar idealnya harus menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Secara garis besar proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Siswa dalam proses belajar akan selalu dihadapkan pada hambatan atau kesulitan-kesulitan proses belajar, artinya akan selalu ada faktor-faktor tertentu yang akan menghambat proses belajar. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Salah satu mata pelajaran yang nilainya kurang baik oleh sebagian besar siswa ialah matematika. Disebabkan masih ada beberapa siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Observasi pada tanggal 06 Agustus 2018, siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika, hal itu berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika di SDIT Mutiara Insani adalah 70. Siswa kelas IV

SDIT Mutiara Insani nilai rata-rata kelas IVA 67,96 dan kelas IVB 69,79. Beberapa siswa memperoleh nilai sudah diatas KKM, namun masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Pembelajaran matematika idealnya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mudah diterima, menumbuhkan sikap aktif, dan konseptual sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang bermakna dan disukai siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Namun pembelajaran matematika kelas IV di SDIT Mutiara Insani masih *Teacher Center*, siswa cenderung mendengarkan, melihat, menghafal penjelasan guru sehingga siswa menjadi bosan dan pasif. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berhitung, khususnya pada materi KPK dan FPB dan konsep bilangan prima.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Seberapa besar faktor intern dan faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran matematika kelas IV SDIT Mutiara Insani Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2018/2019?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seberapa besar faktor intern dan faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran matematika kelas IV SDIT Mutiara Insani Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik (siswa) tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut *Irham, M dan Ardy Wiyani, M.* (2016: 254) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar Menurut *Syah, M.* (2004: 183) dibagi atas beberapa jenis kesulitan belajar diantaranya:

Kesulitan Belajar Siswa yang bersifat umum

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomotorik
- d. Kesulitan Belajar Siswa yang bersifat khusus
 - 1) Kesulitan Belajar Membaca (*Disleksia*)
 - 2) Kesulitan Belajar Menulis (*Disgrafia*)
 - 3) Kesulitan Belajar Berhitung (*Diskalkulia*)

Matematika

Menurut Susanto, A (2016: 185) menjelaskan bahwa Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Pada penelitian ini, peneliti melakukan survey untuk menggambarkan seberapa besar persentase faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada kelas IVA dan IVB materi KPK dan FPB.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

Sudjono (Mukhlesi, E. 2015: 5) mengklasifikasikan kesulitan belajar matematika pada penyebabnya dibedakan atas faktor dasar umum dan faktor dasar khusus, yaitu:

Faktor Dasar Umum

- a. Faktor Fisiologis,
- b. Faktor Intelektual
- c. Faktor Pedagogik
- d. Faktor Sarana dan Cara Belajar Siswa
- e. Faktor Dasar Khusus

Faktor Dasar Khusus

- a. Kesulitan Menggunakan Konsep
- b. Kurangnya Keterampilan Operasi Aritematika
- c. Kesulitan menyelesaikan Soal Cerita

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu (1) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang digunakan dalam bentuk angka. (2) Pendekatan teknik samplingnya termasuk pendekatan populasi karena peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan subyek penelitian. (3) Pendekatan dilihat dari pola-pola atau sifat penelitian noneksperimen termasuk pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (4) Sedangkan jenis model pengembangan yaitu *one shot model* artinya pendekatan menggunakan satu kali pengumpulan data. Dengan demikian penelitian ini menggunakan *one shot model* karena pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Arikunto, S. (2013: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan uji reliabilitas

peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dihitung menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil dari penelitian dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti yang diperoleh dari populasi siswa berjumlah 51 siswayang terdiri dari faktor intern dan faktor ektern, dapat dilihat sebagai berikut:

Kesulitan Belajar Matematika Disebabkan Faktor Intern

a. Faktor Fisiologis

Penilaian faktor fisiologis dengan nilai rata-rata (*mean*) per butir adalah sebanyak nomor butir 1 sebanyak (1,96), butir 2 sebanyak (1,22), butir 3 sebanyak (1,24), butir 4 sebanyak (1,67) dan butir 5 sebanyak (1,59) dengan jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,5 selanjutnya penentuan kriteria faktor fisiologis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kriteria (\%)} &= \frac{\text{RATA-RATA SKOR FAKTOR FISILOGIS}}{\text{BOBOT SKOR TERTINGGI}} \times 100\% \\ &= \frac{1,5}{4} \times 100\% = 37,5\% \text{ (Sangat Rendah)} \end{aligned}$$

b. Faktor Intelektual

Penilaian faktor intelektual dengan nilai rata-rata (*mean*) per butir adalah sebanyak nomor butir 6 sebanyak (2,45), butir 7 sebanyak (1,73), butir 8 sebanyak (2,06), butir 9 sebanyak (1,94) dan butir 10 sebanyak (1,80), dengan jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah sebanyak 2,0, maka penentuan kriteria faktor intelektual adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kriteria (\%)} &= \frac{\text{RATA-RATA SKOR FAKTOR INTELEKTUAL}}{\text{BOBOT SKOR TERTINGGI}} \times 100\% \\ &= \frac{2,0}{4} \times 100 = 50\% \text{ (Sedang)} \end{aligned}$$

c. Faktor Cara Belajar

Penilaian faktor cara belajar dengan nilai rata-rata (*mean*) per butir adalah sebanyak nomor butir 11 sebanyak (2,31), butir 12 sebanyak (2,03), butir 13 sebanyak (2,52), butir 14 sebanyak (2,68), butir 15 sebanyak (1,68), butir 16 sebanyak (2,72) dengan jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah sebanyak 2,3, maka penentuan kriteria faktor cara belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kriteria (\%)} &= \frac{\text{RATA-RATA SKOR FAKTOR CARA BELAJAR}}{\text{BOBOT SKOR TERTINGGI}} \times 100\% \\ &= \frac{2,3}{4} \times 100\% = 58,25\% \text{ (Tinggi)}\end{aligned}$$

d. Faktor Minat dan Motivasi

Penilaian faktor minat dan motivasi dengan nilai rata-rata (*mean*) per butir adalah sebanyak nomor butir 17 sebanyak (2,53), butir 18 sebanyak (1,45), butir 19 sebanyak (2,06), butir 20 sebanyak (2,04), butir 21 sebanyak (1,43), butir 22 sebanyak (2,51), butir 23 sebanyak (2,49), dengan jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah sebanyak 2,1, maka penentuan kriteria faktor minat dan motivasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kriteria (\%)} &= \frac{\text{RATA-RATA SKOR FAKTOR MINAT DAN MOTIVASI}}{\text{BOBOT SKOR TERTINGGI}} \times 100\% \\ &= \frac{2,1}{4} \times 100\% = 52,50\% \text{ (Sedang)}\end{aligned}$$

Kesulitan Belajar Matematika Disebabkan Faktor Ekstren

a. Faktor Sekolah

Penilaian faktor sekolah dengan nilai rata-rata (*mean*) per butir adalah sebanyak nomor butir 24 sebanyak (2,06), butir 25 sebanyak (2,41), butir 26 sebanyak (2,35), butir 27 sebanyak (1,49), butir 28 sebanyak (2,04), butir 29 sebanyak (1,71), butir 30 sebanyak (2,39) butir 31 sebanyak (1,33), dengan jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah sebanyak 2,0, maka penentuan kriteria faktor cara belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kriteria (\%)} &= \frac{\text{RATA-RATA SKOR FAKTOR SEKOLAH}}{\text{BOBOT SKOR TERTINGGI}} \times 100\% \\ &= \frac{2,0}{4} \times 100\% = 50\% \text{ (Sedang)}\end{aligned}$$

b. Faktor Keluarga

Penilaian faktor keluarga dengan nilai rata-rata (*mean*) per butir adalah sebanyak nomor butir 32 sebanyak (2,61), butir 33 sebanyak (2,80), butir 34 sebanyak (2,69), butir 35 sebanyak (2,80), butir 36 sebanyak (1,86), butir 37 sebanyak (1,92), butir 38 sebanyak (1,31), dengan jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah sebanyak 2,3, maka penentuan kriteria faktor cara belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kriteria (\%)} &= \frac{\text{RATA-RATA SKOR FAKTOR KELUARGA}}{\text{BOBOT SKOR TERTINGGI}} \times 100\% \\ &= \frac{2,3}{4} \times 100\% = 58,25\% \text{ (Tinggi)}\end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui sebagai berikut:

Faktor Fisiologis

Kondisi kesehatan siswa, penglihatan dan pendengaran siswa termasuk dalam kategori “sangat rendah” pada proses pembelajaran berlangsung, walaupun demikian siswa diharapkan menjaga kondisi badan agar tetap optimal.

Faktor Intelektual

Kemampuan numerik, penalaran induktif, penalaran deduktif siswa termasuk dalam kategori “sedang” terhadap proses belajar siswa. Akibat hambatan tersebut siswa kurang menguasai operasi hitung dan kurang memahami soal cerita dalam proses belajar matematika. Untuk meningkatkan kemampuan numerik, penalaran induktif, dan penalaran deduktif dapat dilakukan dengan cara mengetahui kelemahan siswa dalam kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan memberi pembahasan terhadap penyelesaian soal tersebut misalnya memberikan teknik penyelesaian soal KPK dan FPB. Selain itu juga memberikan latihan soal yang cukup.

Faktor Cara Belajar

Membaca dan membuat catatan, mengulang materi atau bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas termasuk dalam kategori “Tinggi”. Akibat hambatan tersebut siswa mengalami kesulitan belajar. Adapun untuk membaca dan membuat catatan dapat ditingkatkan dengan cara membaca secara berulang untuk memahami pertanyaan pada soal dan membimbing siswa dalam membuat ringkasan terkait materi pembelajaran. Untuk indikator konsentrasi siswa diharapkan konsentrasi atau fokus dalam belajar.

Faktor Minat dan Motivasi

Perasaan senang dalam proses belajar, keterlibatan siswa, perhatian siswa dan ketertarikan siswa termasuk dalam kategori “sedang”. Akibat hambatan tersebut siswa mengalami kesulitan belajar. Untuk meningkatkan ketertarikan, perasaan senang dan keterlibatan siswa dapat dilakukan dengan cara mengemas pembelajaran yang menarik, menggunakan bahasa tubuh yang meyakinkan, Metode mengajar guru media belajar, fasilitas dan sarana prasarana sekolah termasuk dalam kategori “sedang”. Akibat hambatan tersebut siswa mengalami mengemas pembelajaran secara menarik dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa.

Faktor Sekolah

Kesulitan belajar. Penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu siswa. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Faktor Keluarga

Jadwal belajar siswa dirumah, perhatian orang tua terhadap tugas sekolah, suasana rumah, ketersediaan fasilitas termasuk dalam kategori “Tinggi”. Akibat hambatan tersebut siswa mengalami kesulitan belajar. Keluarga harus mendukung kegiatan belajar anak dirumah seperti membuat jadwal belajar, bermain, makan, tidur (istirahat) dan sebagainya. Keluarga juga harus

mendampingi ketika anak dalam belajar seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan memberi pengertian dan mendorongnya untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

Indikator fisiologis sebesar 37,5% dengan kategori **“Sangat Rendah”**, indikator intelektual sebesar 50% dengan kategori **“Sedang”**, indikator cara belajar sebesar 58,25% dengan kategori **“Tinggi”**, indikator minat dan motivasi sebesar 52,5% dengan kategori **“Sedang”**, indikator sekolah sebesar 50% dengan kategori **“Sedang”** dan indikator keluarga sebesar 58,25% dengan kategori **“Tinggi”**. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu, siswa diharapkan konsentrasi dalam belajar Keluarga harus mendukung kegiatan belajar anak dirumah seperti membuat jadwal belajar, bermain, makan, tidur (istirahat) dan sebagainya. Keluarga juga harus mendampingi ketika anak dalam belajar seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan lain sebagainya. Guru diharapkan mempunyai strategi mengajar yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham, M dan Ardy Wiyani, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Mukhlesi Yeni, E. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. [online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf>. [10 Agustus 2018].
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.